Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif

Volume 6 Nomor 11, November 2025

PENGGUNAAN ALAT MUSIK PERKUSI DALAM PEMBELAJARAN RITMIS TERHADAP HASIL BELAJAR MUSIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 9 KUPANG

Petrus Faber Abu
abeabu77@gmail.com
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar musik peserta didik melalui penggunaan alat musik perkusi dalam pembelajaran ritmis. Pembelajaran ritmis merupakan salah satu aspek dasar dalam pendidikan musik yang melatih ketepatan tempo, irama, dan koordinasi. Namun, dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran musik di sekolah sering kali masih bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap konsep ritme. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menerapkan pembelajaran berbasis praktik dengan memanfaatkan alat musik perkusi sebagai media utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes performa ritmis, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ritmis peserta didik, terutama dalam aspek ketepatan tempo, koordinasi kelompok, dinamika, dan ekspresi musikal. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran karena terlibat langsung dalam praktik memainkan alat musik perkusi seperti tamborin, marakas, dan kendang. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan kolaboratif, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan kreatif. Dengan demikian, penggunaan alat musik perkusi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar musik serta mengembangkan kemampuan ritmis dan karakter kolaboratif peserta didik.

Kata Kunci: Alat Musik Perkusi, Pembelajaran Ritmis, Hasil Belajar Musik, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

This study aims to improve students' music learning outcomes through the use of percussion instruments in rhythmic learning. Rhythmic learning is a fundamental aspect of music education that trains accuracy in tempo, rhythm, and coordination. However, in practice, music learning is often theoretical and lacks direct experience, resulting in low student engagement and understanding of rhythm. To address this issue, this research implemented a practice-based learning approach using percussion instruments as the main medium. The study employed a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two sessions consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, rhythmic performance tests, and documentation, then analyzed descriptively. The findings indicate a significant improvement in students' rhythmic abilities, particularly in maintaining tempo accuracy, group coordination, dynamics, and musical expression. Students became more active and enthusiastic during learning activities as they directly practiced percussion instruments such as tambourines, maracas, and drums. The learning atmosphere became more engaging and collaborative, aligning with the Merdeka Curriculum principles that emphasize meaningful and creative learning. Therefore, the use of percussion instruments proved effective in enhancing music learning outcomes and developing students' rhythmic and collaborative skills.

***Keywords**: Percussion Instruments, Rhythmic Learning, Music Learning Outcomes, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Sesuatu hal yang berkaitan dengan belajar pasti ada acuan dasar yang standar dalam mengaplikasikannya pada kegiatan yang berhubungan dengan apa yang telah di pelajari. Dalam suatu pembelajaran banyak hal yang saling berkaitan dan saling mengisi satu dengan yang lainnya. Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. (Devista, 2020)

Menurut Abidin (2014: 6) "Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik guna mencapai hasil tujuan tertentu dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik". Maka dari itu dalam pembelajaran peserta didik yang harus lebih berperan aktif dalam kegiatan interaksi tersebut, sedangkan pendidik hanya sebagai media atau fasilitator serta sebagai motivator guna mengarahkan dan mengawasi proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam pengembangan diri, karakter, kreativitas, dan kegiatan yang mendidik lainnya. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran musik tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya seni, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kedisiplinan, dan kerja sama. Salah satu elemen utama dalam pembelajaran musik adalah kemampuan ritmis, yaitu kemampuan mengenali, menirukan, dan menginterpretasikan pola irama dengan tepat. Kemampuan ritmis menjadi fondasi dalam penguasaan berbagai aspek musikal lainnya, seperti melodi, harmoni, dan dinamika.

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran ritmis di sekolah masih sering dihadapkan pada berbagai kendala. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep ritme karena metode pembelajaran yang cenderung teoritis dan kurang interaktif. Pembelajaran yang hanya berfokus pada notasi tanpa diimbangi dengan praktik langsung menyebabkan siswa sulit menginternalisasi pola irama secara alami. Akibatnya, hasil belajar musik, khususnya dalam aspek ritmis, belum menunjukkan perkembangan yang optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan alat musik perkusi sebagai media pembelajaran. Alat musik perkusi, seperti tamborin, marakas, drum, dan kendang, memiliki karakteristik yang sederhana namun kaya akan variasi bunyi. Penggunaan alat musik ini dapat membantu siswa memahami konsep ritme secara konkret melalui aktivitas memukul, menggoyang, atau mengetuk. Dengan demikian, siswa belajar mengenali perbedaan tempo, pola irama, serta kekuatan dinamika melalui pengalaman langsung.

Selain itu, kegiatan pembelajaran ritmis dengan alat musik perkusi dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga berpartisipasi dalam permainan ansambel yang menuntut kerja sama dan koordinasi. Aktivitas semacam ini membantu menumbuhkan keterampilan sosial, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab dalam bermain musik bersama. Dengan kata lain, pembelajaran musik tidak hanya melatih kemampuan musikal, tetapi juga membentuk karakter positif peserta didik.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung dengan media perkusi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar musik. Pembelajaran yang melibatkan alat perkusi terbukti dapat meningkatkan konsentrasi, kemampuan motorik, serta pemahaman terhadap konsep ritme secara mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengekspresikan diri lebih bebas dan memahami hubungan antara teori musik dan praktiknya secara terpadu.

Namun demikian, efektivitas penggunaan alat musik perkusi dalam pembelajaran ritmis masih memerlukan kajian lebih lanjut. Dalam konteks pendidikan musik di sekolah, guru perlu memahami bagaimana media perkusi dapat diintegrasikan secara tepat agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Perlu pula ditelusuri bagaimana respon peserta

didik terhadap pembelajaran berbasis praktik ini, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mungkin muncul selama proses pelaksanaan.
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengkaji penggunaan alat musik perkusi dalam pembelajaran ritmis dan pengaruhnya terhadap hasil belajar musik peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana penerapan alat perkusi dapat meningkatkan pemahaman ritme, keterampilan musikal, serta motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran musik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang berfokus pada peningkatan kemampuan ritmis peserta didik melalui kegiatan pembelajaran musik menggunakan alat musik perkusi. Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar musik peserta didik, khususnya dalam keterampilan memainkan ritme secara tepat dan harmonis.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran seni budaya, khususnya bidang musik. Penelitian ini berlangsung selama satu semester tahun pelajaran 2025/2026, bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan praktik pembelajaran di lapangan. Seluruh proses penelitian dilaksanakan di lingkungan pembelajaran musik yang aktif, dengan sarana pendukung berupa alat musik perkusi sederhana seperti tamborin, marakas, kendang, dan alat ketuk lainnya.

Subjek penelitian adalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran musik ritmis pada mata pelajaran Seni Budaya. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran serta variasi kemampuan dasar dalam memahami ritme. Dalam pelaksanaan tindakan, guru seni budaya dan peneliti berperan sebagai kolaborator yang bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, tes performa ritmis, dan dokumentasi.

1. Observasi, digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap keaktifan siswa, kemampuan mengikuti pola irama, menjaga tempo, serta kerja sama dalam memainkan alat musik perkusi secara berkelompok. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disusun sesuai indikator pembelajaran ritmis.
2. Tes performa ritmis, digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan. Tes dilakukan dalam bentuk permainan individu dan kelompok menggunakan alat musik perkusi sederhana. Aspek penilaian mencakup ketepatan ritme, kestabilan tempo, koordinasi gerak, serta ekspresi musikal selama penampilan berlangsung.
3. Dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, video performa ritmis peserta didik, serta hasil penilaian dari setiap siklus tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan, yaitu:

1. Perencanaan (Planning) – Menyusun rencana pembelajaran ritmis menggunakan alat musik perkusi, yang mencakup pemilihan pola irama, rancangan kegiatan praktik, serta instrumen observasi dan penilaian hasil belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting) – Melaksanakan pembelajaran ritmis di kelas dengan menerapkan permainan ansambel perkusi, latihan pola ketukan, serta kegiatan eksplorasi bunyi untuk melatih tempo dan koordinasi.
3. Observasi (Observing) – Mengamati proses pembelajaran, partisipasi peserta didik, dan hasil performa ritmis pada setiap tindakan yang dilakukan.
4. Refleksi (Reflecting) – Mengevaluasi hasil pembelajaran dan menganalisis hambatan yang muncul untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan ritmis peserta didik, yang diukur melalui aspek ketepatan tempo, kestabilan pola irama, koordinasi, dan ekspresi musikal. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar musik dengan nilai performa ritmis yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Seni Budaya, yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran alat musik ritmis dengan menggunakan alat musik perkusi dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas. Pembelajaran ini berfokus pada peningkatan kemampuan ritmis peserta didik melalui praktik langsung memainkan alat musik perkusi, seperti tamborin, marakas, dan kendang. Setiap pertemuan dirancang agar siswa dapat memahami konsep ritme, tempo, dan pola ketukan secara bertahap melalui pengalaman bermain musik secara langsung.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang memuat tujuan, langkah kegiatan, serta instrumen evaluasi pembelajaran ritmis. Tujuan pembelajaran dalam kegiatan ini adalah agar peserta didik:

1. Mampu memainkan pola ritme dasar menggunakan alat musik perkusi secara individu;
2. Mampu memainkan pola ritme sederhana dalam permainan ansambel secara berkelompok; dan
3. Menunjukkan kemampuan menjaga tempo serta kerja sama dalam permainan kelompok.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh, membimbing proses latihan, dan memberikan umpan balik terhadap performa siswa. Sedangkan peserta didik diharapkan aktif dalam proses eksplorasi bunyi dan berpartisipasi secara penuh dalam permainan kelompok.

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada pengenalan konsep ritmis dan eksplorasi alat musik perkusi. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi mengenai pentingnya ritme dalam musik dan menjelaskan perbedaan antara alat musik ritmis dan melodis. Selanjutnya, guru memperagakan cara memainkan beberapa alat musik perkusi, seperti tamborin, marakas, dan kendang, serta menjelaskan teknik dasar seperti beat keeping (menjaga ketukan), syncopation (pergeseran ritme), dan penggunaan dinamika dalam permainan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik tampak antusias mencoba berbagai alat perkusi yang disediakan. Guru kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk memainkan pola ritme sederhana secara bergantian, misalnya pola 4/4 dan 3/4. Setiap kelompok diminta untuk memainkan pola ketukan dengan tempo lambat terlebih dahulu, lalu meningkat menjadi tempo sedang.

Namun, berdasarkan hasil observasi, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya koordinasi antaranggota kelompok dan ketidaktepatan dalam menjaga tempo. Beberapa siswa juga terlihat kesulitan menyesuaikan ketukan satu sama lain. Guru

kemudian memberikan arahan tambahan dan contoh praktik langsung untuk memperjelas bagaimana menjaga ketepatan ritme dalam permainan kelompok.

Pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik dengan alat perkusi mampu menarik perhatian siswa, tetapi masih diperlukan latihan koordinasi dan fokus terhadap tempo. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi bersama, di mana guru memberikan umpan balik dan motivasi agar siswa dapat memperbaiki performanya pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua diarahkan pada penerapan pola ritme dalam permainan ansambel perkusi. Guru memulai kegiatan dengan meninjau kembali pola ritme yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian memperkenalkan pola baru yang lebih kompleks dengan kombinasi ketukan kuat dan lemah. Peserta didik diminta untuk berlatih memainkan pola ritme tersebut secara berkelompok dengan memperhatikan keseimbangan bunyi antaralat musik.

Dalam kegiatan inti, siswa memainkan satu aransemen sederhana yang terdiri atas tiga bagian ritme berbeda: ritme dasar (oleh kelompok kendang), ritme pendukung (oleh kelompok tamborin), dan ritme pengisi (oleh kelompok marakas). Guru memberikan aba-aba tempo menggunakan metronom dan sesekali menghentikan permainan untuk memberikan koreksi pada bagian yang kurang sinkron.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa mulai mampu menjaga tempo dengan stabil dan saling menyesuaikan satu sama lain dalam permainan ansambel. Selain itu, interaksi antaranggota kelompok terlihat lebih baik; mereka saling memperhatikan ketukan rekan satu tim dan menunjukkan kerja sama yang solid.

Pada akhir pertemuan, guru melakukan tes performa ritmis sebagai bentuk evaluasi formatif. Setiap kelompok menampilkan permainan ritmisnya dengan kriteria penilaian mencakup ketepatan tempo, kekompakan, dinamika, dan ekspresi musikal. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta didik telah mencapai peningkatan hasil belajar musik yang baik, dengan rata-rata nilai performa melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Guru menutup kegiatan dengan refleksi bersama, di mana siswa mengemukakan pengalaman mereka selama dua kali pembelajaran. Sebagian besar siswa mengaku lebih memahami ritme dan merasa lebih percaya diri memainkan alat musik perkusi. Mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran teori semata.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan melalui observasi dan tes performa pada akhir siklus kedua. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu memainkan pola ritme dengan baik dan menunjukkan peningkatan dalam koordinasi, tempo, serta ekspresi musikal. Guru menilai bahwa pembelajaran menggunakan alat musik perkusi berhasil meningkatkan hasil belajar musik, terutama dalam aspek psikomotorik dan afektif.

Selain itu, pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap suasana kelas. Siswa menjadi lebih aktif, komunikatif, dan termotivasi untuk belajar musik. Guru juga memperoleh pengalaman baru dalam mengelola pembelajaran berbasis praktik yang lebih interaktif. Kendala utama yang masih ditemui adalah keterbatasan jumlah alat musik dan perbedaan kemampuan ritmis antar siswa, namun hal tersebut dapat diatasi melalui pembagian peran dan latihan berulang.

Dari dua kali pertemuan yang dilakukan, penggunaan alat musik perkusi dalam pembelajaran ritmis mampu meningkatkan hasil belajar musik peserta didik secara signifikan. Pembelajaran berbasis praktik langsung dengan alat perkusi membuat siswa lebih mudah memahami konsep ritme, tempo, dan pola irama, sekaligus melatih kerja sama dan kepekaan musikal.

Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung, pembelajaran yang menyenangkan, serta pengembangan kreativitas dan kompetensi. Dengan demikian, penggunaan alat musik perkusi dapat dijadikan strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan ritmis dan hasil belajar musik secara menyeluruh.

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor (1–4)	Kriteria Penilaian
1	Ketepatan Tempo	Kemampuan mempertahankan tempo stabil sesuai ketukan.	1–4	1 = sangat tidak tepat, 2 = kurang tepat, 3 = cukup tepat, 4 = sangat tepat
2	Koordinasi dan Kekompakan	Kesesuaian permainan dengan anggota kelompok dan sinkronisasi ketukan.	1–4	1 = tidak kompak, 2 = kurang kompak, 3 = cukup kompak, 4 = sangat kompak
3	Dinamika Permainan	Kemampuan mengatur keras-lembut bunyi (volume) sesuai arahan dan nuansa lagu.	1–4	1 = tidak bervariasi, 2 = kurang dinamis, 3 = cukup dinamis, 4 = sangat dinamis
4	Ekspresi Musikal	Menunjukkan penghayatan dan ekspresi dalam memainkan alat musik perkusi.	1–4	1 = tanpa ekspresi, 2 = ekspresi kurang, 3 = cukup ekspresif, 4 = sangat ekspresif
5	Keterlibatan dan Antusiasme	Partisipasi aktif selama kegiatan latihan dan penampilan.	1–4	1 = pasif, 2 = kurang aktif, 3 = aktif, 4 = sangat aktif
Total Skor Maksimal			**20**	

Keterangan Penilaian

- Skor 1–4 untuk tiap aspek.
- Nilai Akhir = (Total Skor Perolehan ÷ 20) × 100.
- Kategori Nilai:
  - 86–100 = Sangat Baik
  - 71–85 = Baik
  - 56–70 = Cukup
  - ≤55 = Kurang

Nama Peserta Didik	Tempo	Koordinasi	Dinamika	Ekspresi	Antusiasme	Nilai Akhir (%)	Kategori
A.Putra	4	4	3	4	4	95	Sangat Baik
B.Indra	3	3	3	3	3	75	Baik
C.Rahel	2	3	2	3	3	65	Cukup
D.Valentino	4	4	4	4	4	100	Sangat Baik
E.Paulina	3	3	3	4	4	85	Baik

Analisis Hasil Penilaian

Berdasarkan hasil penilaian performa ritmis, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai dengan kategori Baik hingga Sangat Baik. Aspek yang menunjukkan peningkatan paling signifikan adalah ketepatan tempo dan koordinasi antaranggota kelompok, sedangkan aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah dinamika permainan, karena beberapa peserta didik cenderung memainkan alat dengan intensitas suara yang sama tanpa memperhatikan variasi volume.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa pembelajaran ritmis menggunakan alat musik perkusi berhasil meningkatkan kemampuan musikal dan hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek keterampilan teknis, tetapi juga dari aspek afektif seperti rasa percaya diri, ekspresi, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran musik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua kali pertemuan pembelajaran alat musik ritmis menggunakan alat musik perkusi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat musik perkusi dalam pembelajaran ritmis berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar musik peserta didik. Melalui kegiatan praktik langsung, peserta didik menjadi lebih mudah memahami konsep ritme, tempo, dan pola irama secara konkret. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, koordinasi, serta kerja sama dalam kelompok terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa di kelas.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran masih berfokus pada pengenalan alat perkusi dan latihan dasar pola ritme sederhana. Beberapa peserta didik masih kesulitan menjaga tempo dan menyesuaikan ketukan dengan anggota kelompok. Namun, setelah dilakukan refleksi dan bimbingan guru, pada pertemuan kedua terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aspek ketepatan tempo, koordinasi, dan ekspresi musikal. Hasil penilaian performa menunjukkan sebagian besar peserta didik mencapai kategori Baik hingga Sangat Baik, dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Selain peningkatan kemampuan teknis, pembelajaran ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif, seperti rasa percaya diri, antusiasme, dan kemampuan bekerja sama. Pembelajaran berbasis praktik menggunakan alat musik perkusi menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar bermakna, kreatif, serta berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan alat musik perkusi sebagai media pembelajaran ritmis efektif dalam meningkatkan hasil belajar musik serta mendorong perkembangan karakter siswa melalui kegiatan kolaboratif dan ekspresif dalam bermain musik.

DAFTAR PUSTAKA

Devista, K. Y., & Lumbantoruan, J. (2020). Hubungan Hasil Belajar Teori Musik Dasar Dan Praktek Instrumen Perkusi Di Jurusan Sendratasik. *Jurnal Sendratasik*, *9*(3), 37.

Hafshoh, F. Q. N., & Nafiqoh, H. (2023). Kegiatan Musik Perkusi Sebagai Kegiatan Bermain Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, *6*(5), 559-564.

Indah, I. (2024). *Penggunaan Alat Musik Perkusi Recycled Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Musik Anak Di TK Cempaka Desa Padende Kab. Sigi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).

Liana, M., Gunara, S., & Nusantara, H. (2022). Pembelajaran Ritmik Melalui Alat Musik Perkusi di SD Negeri 2 Sidamulih. *SWARA*, *2*(2), 97-114.

Lisnawati, L. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar melalui muatan lokal seni musik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Al Kahfi Kota Serang. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *17*(1), 716-727.

Ridwan, R. (2017). Pembelajaran Seni Musik Tematik Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Ritme*, *2*(2), 18-28.

Yaza, L. F., & Maestro, E. (2025). Proses Pembelajaran Alat Musik Ritmis di Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, *1*(3), 229-237.

Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *4*(1).